BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak usia dini merupakan suatu upaya untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu dengan cara memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas diri seorang anak serta mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan pada anak. Pembelajaran untuk anak usia dini harus selalu berorientasi pada kegiatan bermain sebagaimana yang terdapat pada prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar melalui bermain, dengan begitu anak tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran.

Pengembangan aspek sosial merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini karena hakekat manusia sebagai makhluk sosial, manusia dimanapun berada tidak dapat dipisahkan dari lingkungan masyarakatnya Sarwono, S. A (2014: 1). Menurut Anita Lie dalam Suprijono, A (2014: 56) bahwa tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Tetapi seiring bertambahnya kemajuan jaman, maka rasa sosial masyarakat semakin berkurang. Orang kebanyakan saling tidak perduli dengan yang lainnya, tidak saling kenal, semakin berkurangnya rasa empati, berkurangnya rasa memiliki satu sama lain, pupusnya saling bekerjasama dan gotong-royong. Apalagi di perkotaan dimana masyarakatnya sangat beragam dengan segala kesibukannya. Orang semakin sibuk dengan diri mereka sendiri apalagi ditunjang dengan adanya handphone, gagdet, ipad, dsb. Orang hanya memperdulikan komentar di media sosial tetapi kurang melihat & perduli dengan lingkungan terdekatnya. Begitu juga yang akan terjadi pada anak-anak kita, mereka lebih suka main game dan gagdet atau melihat televisi yang sudah meracuni mereka sehingga mereka tidak memiliki kepekaan sosial (Kurniawan, H. 2016: 13). Kita sebagai orang tua dan pendidik harus berupaya dan berusaha untuk mengarahkan anak-anak kita pada kegiatan yang memotivasi anak untuk mempunyai rasa bekerjasama dan gotong-royong, saling memiliki dan saling berbagi.

Usia 4-6 tahun adalah masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik & psikis yang siap merespon meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi & stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan & perkembangan anak tercapai secara optimal (Depdiknas, 2009: 1).

Pada pembelajaran anak usia dini, guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui bermain. Menurut Dirman dan Cicih (2014: 118) dalam Febriana, D (2016) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latarbelakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Jadi dalam pembelajaran model kooperatif ini adalah melakukan kegiatan secara berkelompok. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa : Proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Namun pada kenyataannya masih ditemukan pendidik yang kurang memahami tentang pembelajaran yang dapat menstimulasi anak dalam aspek sosial, padahal perkembangan sosial juga sangat penting untuk membentuk anak menjadi anak yang ramah yang bisa berkomunikasi dengan semua teman, bisa bekerjasama dengan teman yang lain, adanya saling menghargai, saling membantu, saling menolong, dan saling berbagi. Dalam pembelajaran di TK ‘Aisyiyah kelas B sentra balok, masih ditemukan: 1). Anak yang kurang menghargai karya teman yang lain, 2). Adanya persaingan pada saat pelaksanaan kegiatan yang bersifat individu, 3). Ada beberapa anak yang kurang merespon kegiatan, 4). Belum adanya kegiatan

yang melibatkan kerja bersama, 5). Ada kegiatan kerjasama seperti membangun dengan balok tetapi kenyataannya anak bekerja secara individu sesuai dengan keinginan anak.

Oleh karena itu model pembelajaraan kooperatif ini diharapkan dapat memotivasi anak-anak TK B sentra balok di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 6 Surabaya dapat menjadi lebih akrab dengan temannya, lebih bisa bekerjasama dalam kelompok, tidak menjadi anak yang egosentris lagi, terpupuk rasa solidaritas antar teman dalam kelompok, timbulnya rasa sportifitas pada setiap kegiatan. Karena masih banyak ditemukan anak-anak yang belum bisa bergaul dengan semua teman, adanya keakraban pada teman tertentu saja atau kurang meratanya pergaulan, dan kurangnya motivasi serta kreatifitas dari guru untuk mengatasi permasalahan ini.

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini di TK B TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 6.”

B. BATASAN MASALAH

Mengacu pada rumusan masalah, maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Pengaruh pembelajaran kooperatif sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini usia 5-6 tahun di TK B TK‘Aisyiyah Bustanul Athfal 6 Surabaya.
2. Cara mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini di TK B TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 6 Surabaya dengan pembelajaran kooperatif.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latarbelakang dari masalah diatas, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembelajaran kooperatif dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan sosial anak usia dini ?

2. Bagaimana cara mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini dengan pembelajaran kooperatif ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan temuan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwasannya dengan:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran kooperatif terhadap perkembangan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di TK B TK'Aisyiyah Bustanul Athfal 6 Surabaya.
2. Untuk mengetahui cara mengembangkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di TK B TK'Aisyiyah Bustanul Athfal 6 Surabaya melalui pembelajaran kooperatif.

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan.Adapun manfaatnya ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan serta referensi bagi pembaca ataupun peneliti
selanjutnya mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif sebagai upaya mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini baik sekolah dan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui kegiatan kelompok model pembelajaran kooperatif melalui bermain sehingga anak merasa nyaman bermain dengan semua teman, bisa bekerjasama dengan teman lainnya, menekan sifat egosentris, dan memupuk rasa solidaritas anak.

b. Manfaat bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi dalam meningkatkan proses kegiatan pembelajaran khususnya dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain.